

Pengembangan Potensi Wisata Hijau Berbasis Agrowisata Di Desa Senganan, Tabanan

I Gusti Agung Rendra Wijaya^{1*}, I Ketut Kardana²

^{1,2} Fakultas Bisnis, Pariwisata dan Pendidikan, Universitas Triatma Mulya, Indonesia

*Corresponding Author: rendra.wijaya@triatmamulya.ac.id

Abstrak: Desa Senganan adalah salah satu desa yang memiliki potensi alam yang baik untuk di kembangkan. Desa senganan sendiri terletak di area pegunungan yang dimana memiliki tingkat udara yang lembab dan dingin, di samping itu juga memiliki banyak sumber mata air murni pegunungan sehingga alam di desa senganan masih sangat terjaga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum lokasi penelitian, hasil alam yang potensial dalam dikembangkan, dan analisis potensi pariwisata hijau berbasis agrowisata menggunakan pendekatan 3A di Desa Senganan Tabanan. Dalam penelitian ini data primer yang di gunakan adalah hasil observasi dimana Desa Senganan memiliki hasil bumi yang beragam untuk dapat dijual kepada para wisatawan dan juga memiliki potensi wisata alam yang dapat menambah pengalaman para wisatawan. Kemudian data skunder seperti informasi mengenai profil desa dan sumber sumber yang berasal dari jurnal dan artikel yang relevan yang sesuai dengan topik penelitian ini. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat potensi wisata alam yang baik di kembangkan untuk wisata berkelanjutan yang dimana sesuai dengan tempat pengembangan wisata. Konservasi alam dan edukasi lingkungan dalam kawasan wisata dapat meningkatkan kesadaran lingkungan wisatawan dan pendapatan petani lokal, maka dari itu perlunya kolaborasi masyarakat untuk mewujudkan agrowisata yang berkelanjutan. wisata hijau agrowisata tidak hanya memberikan nilai ekonomi, tetapi juga nilai edukatif dan ekologis yang tinggi bagi pengunjung dan masyarakat.

Kata Kunci: pariwisata berkelanjutan, wisata hijau, potensi wisata, agrowisata

Abstract: Senganan Village is one of the villages with good natural potential for development. Senganan Village itself is located in a mountainous area with a humid and cool climate, and it also has many sources of pure mountain spring water, so the natural environment in Senganan Village is still well-preserved. The objective of this study is to provide an overview of the research location, identify the natural resources with potential for development, and analyze the potential for green tourism based on agrotourism using the 3A approach in Senganan Village, Tabanan. In this study, primary data was obtained through observations, which revealed that Senganan Village has a diverse range of agricultural products that can be sold to tourists and also possesses natural tourism potential that can enhance tourists' experiences. Secondary data, such as information about the village profile and sources from relevant journals and articles related to the research topic, were also utilized. The research findings revealed that there is significant potential for developing sustainable tourism in the area, which aligns with the location's suitability for tourism development. Nature conservation and environmental education within the tourism area can enhance tourists' environmental awareness and local farmers' income. Therefore, community collaboration is essential to achieve sustainable agrotourism. Green agrotourism not only provides economic value but also high educational and ecological value for visitors and the community.

Keywords: sustainable tourism, green tourism, tourism potential, agrotourism

Informasi Artikel: Pengajuan 10 oktober 2025 | Revisi 12 November 2025 | Diterima 01 Desember 2025

Pendahuluan

Bali merupakan salah satu pulau yang paling populer di dunia yang dikenal dengan karena keindahan alam, budaya yang khas, serta keramah-tamahan masyarakatnya. Setiap tahunnya, jutaan wisatawan domestik dan mancanegara berkunjung ke Bali untuk menikmati berbagai daya tarik wisata yang ditawarkan, baik wisata alam, budaya, spiritual, tradisi yang masih terjaga, maupun wisata buatan. Namun demikian, di tengah perkembangan pariwisata yang sangat pesat ini juga menimbulkan tantangan tersendiri, terutama terkait keberlanjutan lingkungan keseimbangan sosial budaya masyarakat lokal. Dalam hal ini muncullah kebutuhan untuk mengembangkan bentuk bentuk pariwisata yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan salah satunya melalui pendekatan wisata hijau (green tourism). Hasituti et al. (2020) menyatakan bahwa pariwisata hijau adalah ide untuk pembangunan pariwisata yang berkelanjutan yang mempertahankan kualitas alam dan lingkungannya. Pariwisata hijau menggabungkan ide pariwisata dan perlindungan lingkungan yang membuat industri ini dapat berjalan secara berkelanjutan (Gryshchenko et al, 2022). Salah satu destinasi wisata yang dapat menerapkan ini adalah Kawasan Jatiluwih di Kabupaten Tabanan. Potensi hamparan sawahnya yang sangat indah merupakan anugrah yang dapat dinikmati oleh wisatawan maupun masyarakat lokal. Selain kawasan ini, desa yang menjadi penyangga kawasan ini juga memiliki potensi yang serupa.

Salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam pengembangan wisata hijau namun belum tergarap optimal yaitu Desa Senganan di Kabupaten Tabanan. Desa Senganan terletak di sebelah timur Desa Jatiluwih yang berdekatan dengan Kawasan Wisata Internasional Jatiluwih yang telah diakui UNESCO sebagai warisan budaya karena sistem

subaknya. Desa Senganan menyimpan kekayaan alam dan budaya yang masih asri sehingga pengembangan wisata berbasis alam dan budaya lokal di Senganan berpeluang besar untuk menjadi alternatif pariwisata berkelanjutan di Bali. Lanskap persawahan yang hijau, udara yang sejuk, serta kearifan lokal yang masih terpelihara menjadikan desa ini kandidat kuat untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata hijau berbasis agrowisata.

Agrowisata sebagai salah satu bentuk pariwisata alternatif menawarkan pengalaman langsung bagi para wisatawan untuk berinteraksi dengan aktivitas pertanian dan kehidupan pedesaan. Pertanian di Desa Senganan didominasi oleh tanaman padi, rempah-rempah, buah-buahan, bunga dan sayuran, yang seluruhnya menjadi daya tarik wisata. Wisatawan dapat diajak langsung dalam beraktivitas bertani, mempelajari sistem irigasi subak, hingga menikmati hasil bumi seperti padi, buah dan sayuran sehingga hal tersebut dapat menjadi daya tarik wisata edukatif dan pengalaman langsung di alam.

Namun, potensi ini belum tergarap optimal karena kurangnya infrastruktur wisata, promosi, dan perencanaan partisipatif menyebabkan Desa Senganan belum dikenal luas. Padahal, melalui pendekatan pariwisata berkelanjutan, desa ini dapat menjadi contoh pengembangan wisata yang menjaga alam sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian pengembangan wisata hijau berbasis agrowisata di Desa Senganan yang mempertimbangkan karakteristik lokal, potensi pertanian, serta keterlibatan masyarakat. Pendekatan pariwisata hijau menekankan pada pelestarian lingkungan dan budaya lokal, sementara agrowisata menawarkan pengalaman wisata berbasis aktivitas pertanian yang edukatif dan partisipatif.

Urgensi untuk menggali dan mengembangkan potensi wisata hijau di Desa Senganan semakin besar mengingat tekanan terhadap destinasi-destinasi wisata utama di Bali yang mulai mengalami overcapacity. Pengembangan destinasi alternatif dengan konsep pariwisata hijau dan agrowisata menjadi solusi untuk mendistribusikan manfaat ekonomi secara lebih merata, mengurangi tekanan terhadap lingkungan, serta menjaga keaslian budaya lokal. Secara teoritis, kajian ini berlandaskan pada konsep pariwisata hijau, agrowisata, dan pariwisata berkelanjutan, yang menekankan pada integrasi antara pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, dan keberlanjutan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum lokasi penelitian, hasil alam yang potensial dalam dikembangkan, dan analisis potensi pariwisata hijau berbasis agrowisata menggunakan pendekatan 3A di Desa Senganan Tabanan.

Metode

Penelitian ini berlokasi di Desa Senganan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data yang berasal dari hasil observasi ke lokasi penelitian seperti data gambaran umum Desa Senganan dan kondisi alam serta hasil bumi dalam pengembangan pariwisata hijau berbasis agrowisata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini seperti observasi, wawancara dengan petani atau warga lokal di Desa Senganan dan studi dokumentasi terhadap laporan kegiatan serta hasil dari potensi Desa Senganan. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali secara mendalam proses, potensi, dan tantangan dalam pengembangan agrowisata hijau di Desa Senganan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kolaborasi masyarakat, keberlanjutan lingkungan serta aspek ekonomi yang terlibat dalam pengembangan agrowisata. Kemudian hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.



Sumber: Google Maps (2025)

Gambar 1. Peta Desa Senganan Kanganan

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Desa Senganan

Secara administratif Desa Senganan terdiri atas 12 (dua belas) Banjar Dinas. Dalam menjalankan roda pemerintahan di tingkat desa, dikepalai oleh seorang Perbekel dan Kelian Banjar Dinas untuk tingkat Banjar Dinas / Dusun. Pembagian Wilayah Desa meliputi Banjar dinas Soka Kawa, Banjar dinas Soka Kanginan, Banjar dinas Bugbugan Kaja, Banjar dinas Bugbugan Kelod, Banjar dinas Bugbugan Sari, Banjar dinas Bugbugan Anyar, Banjar dinas Senganan Kanginan, Banjar dinas Senganan Kawan Kaja, Banjar dinas Senganan Kawan Kelod,, Banjar dinas Keridan, Banjar dinas Pagi, dan Banjar dinas Pacung. Desa Senganan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali yang batas wilayahnya yaitu di sebelah utara berbatasan dengan hutan, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Angseri, di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Biaung, dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Jatiluwih. Sedangkan Desa Senganan ditinjau dari segi pusat-pusat kegiatan ekonomi ataupun akomodasi lainnya yang ada di Bali seperti jarak desa dari Kecamatan Penebel kurang lebih 6 km, jarak desa dengan Kota Kabupaten berkisar kurang lebih 19 km, jarak desa dengan Ibu Kota Provinsi kurang lebih 49 km. Secara geografis Desa Senganan terletak pada daerah dataran rendah dengan ketinggian 350-500 meter dari permukaan laut dan membentang dari selatan ke utara, dengan luas wilayah 11.800.00 m². Dengan jenis tanah lantosol lempung berpasir sehingga sangat cocok dengan daerah pertanian serta budidaya tanaman pangan, perkebunan, tanaman keras dan lain sebagainya. Dimana pola penggunaan lahan di Desa Senganan lebih banyak untuk persawahan dan pemukiman penduduk. Ditinjau dari klimatologi Desa Senganan memiliki iklim Tropis, dimana suhu harian rata-rata 28oC Rata-rata curah hujan 2.358,572 m/th dengan 180 hari hujan, sedangkan distribusi hujan 6 bulan basah dan 6 bulan kering setahun.

Letaknya yang strategis di jalur wisata alam dan budaya membuat Desa Senganan memiliki potensi besar di bidang agrowisata dan ekowisata. Selain itu, desa ini juga dikenal sebagai bagian dari kawasan Subak Jatiluwih yang telah diakui sebagai Warisan Budaya Dunia oleh UNESCO, karena sistem irigasinya yang unik dan berbasis kearifan lokal. Sebagian besar penduduk Desa Senganan bermata pencaharian sebagai petani, terutama di sektor pertanian padi dan hortikultura. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, masyarakat juga mulai mengembangkan usaha pariwisata berbasis komunitas dan kerajinan tangan sebagai alternatif sumber pendapatan.

2. Hasil Bumi di Desa Senganan

Desa Senganan memiliki potensi alam yang sangat mendukung untuk di kembangkan sebagai kawasan agro wisata hijau, wilayah ini di dominasi oleh lahan pertanian yang subur dengan kontur perbukitan yang asri, serta sistem irigasi yang alami dari sungai kecil yang mengalir lahan pertanian warga. jenis tanaman utama yang di budidayakan meliputi sayuran organik, rempah, padi yang semuanya memiliki nilai jual tinggi dan daya tarik edukatif bagi wisatawan, dengan potensi tersebut desa senganan sangat layak di kembangkan menjadi destinasi agro wisata hijau yang menggabungkan elemen eukasi ekowisata dan perdayaan masyarakat lokal ada pun deskripsi hasil alam di Desa Senganan, sebagai berikut;

a. Rempah-rempah

Rempah-rempah adalah bagian dari tanaman aromatik yang di gunakan terutama untuk memberikan rasa,aroma,dan warna pada makanan, serta memiliki manfaat Kesehatan dan pengobatan ,rempah rempah bisa berupa biji ,akar,kulit kayu,bunga,buah,atau bagian tanaman lainnya. Salah satunya yang di hasilkan di desa senganan yaitu jahe , kunyit, bawang putih dan cabai



Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Gambar 2. Hasil Panen Cabai di Desa Senganan

b. Padi beras merah

Padi beras merah adalah padi yang menghasilkan beras yang berwarna kecoklatan, berbeda dengan beras putih biasa serta memiliki tekstur dan keras dan rasanya cenderung lebih gurih. Beras merah juga biasanya di gunakan sebagai teh yang dimana sangat populer di desa Senganan, sebagai penghasil beras merah yang baik.

c. Sayuran

Sayuran mencakup berbagai bagian tanaman seperti daun, akar, ubi, bunga, dan biji. Sayuran merupakan sumber utama vitamin mineral dan serat kaya akan air dan rendah lemak. Desa Senganan merupakan salah satu desa penghasil sayur sayuran seperti timun tomat sawi, cabai, jagung, dan lain sebagainya. Selain padi, masyarakat Senganan juga menggantungkan hidup dari berbagai jenis sayuran dan tanaman hortikultura. Tanah yang subur dan iklim yang mendukung memungkinkan mereka menanam sayuran seperti: Sawi, kangkong, kacang Panjang, tomat, dan terong. Sebagian besar petani mulai menerapkan metode pertanian organik, menggunakan pupuk alami dan menghindari pestisida kimia berbahaya. Sayur-sayuran dari Senganan dikenal segar dan sehat, menjadi komoditas penting untuk dikonsumsi lokal maupun dipasarkan ke daerah sekitar.



Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Gambar 3. Hasil Panen Timun di Desa Senganan

d. Buah buahan

Desa Senganan, Tabanan, memiliki beragam buah-buahan tropis yang tumbuh subur, seperti pisang, mangga, pepaya, salak, dan jeruk bali. Buah-buahan ini dibudidayakan secara organik dengan metode ramah lingkungan, menjaga kualitas dan kesehatan tanaman. Selain menjadi sumber penghasilan bagi petani, kebun buah ini juga menjadi daya tarik utama dalam pengembangan agrowisata hijau, di mana wisatawan dapat menikmati suasana kebun sekaligus belajar proses budidaya. Produk olahan dari buah-buahan lokal juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa.



Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Gambar 4. Hasil Panen Buah Jagung

3. Analisis Potensi Agrowisata Berbasis Pendekatan 3A di Desa Senganan

Dalam upaya pengembangan wisata hijau berbasis agrowisata, pendekatan 3A yang terdiri atas Atraksi (*Attraction*), Aksesibilitas (*Accessibility*), dan Amenitas (*Amenities*) menjadi alat analisis penting untuk menilai kelayakan suatu destinasi, selain itu 3A digunakan sebagai strategi pengembangan yang terintegrasi. Pendekatan ini tidak hanya mempertimbangkan nilai ekonomi pariwisata, tetapi juga menjaga keseimbangan lingkungan dan budaya lokal.

a. Green Attraction

Green attraction merujuk pada segala daya tarik wisata yang bersumber dari kekayaan alam, budaya, maupun buatan manusia, yang semuanya dikelola dengan prinsip berkelanjutan. Atraksi tidak hanya menarik secara visual dan pengalaman tetapi juga mengandung nilai edukatif dan mendukung pelestarian serta kearifan lokal. Menurut Undang Undang No 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

1. Atraksi Alam

Desa Senganan menawarkan lanskap sawah terasering yang menyejukkan, suasana desa yang asri dan tenang serta udara yang bersih dan lingkungan yang minim polusi. Keberadaan tanaman lokal seperti padi, cabai, timun, jagung dan bunga menjadi daya tarik wisatawan menambah pengalaman untuk berwisata dengan konsep ramah lingkungan.

2. Atraksi Budaya

Tradisi Subak di Senganan merupakan atraksi budaya yang otentik, mencerminkan kearifan lokal dalam menjaga kelestarian lingkungan dan sistem pertanian berkelanjutan. Selain itu Tradisi pertanian lokal seperti upacara sebelum tanam, panen, atau hari-hari besar keagamaan yang terkait dengan pertanian. Hal ini menunjukkan keterkaitan antara budaya lokal dan pola hidup agraris yang harmonis, serta kehidupan masyarakat desa yang selaras dengan alam menjadi bagian dari nilai budaya yang bisa dieksplorasi melalui kegiatan wisata edukatif dan partisipatif.

3. Atraksi Buatan

Sebagai bagian dari inisiatif agroekowisata, Desa Senganan juga mengembangkan infrastruktur pendukung seperti kafe pedesaan dan fasilitas lainnya. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan, menciptakan lapangan kerja baru, dan memperkuat ekonomi lokal melalui pariwisata berkelanjutan.

b. Accessibility

Menurut Sugiama, aksesibilitas adalah tingkat intensitas suatu daerah tujuan wisata atau destinasi dapat dijangkau oleh wisatawan. Lokasi Desa Senganan yang berdekatan dengan objek wisata terkenal seperti Jatiluwih memudahkan wisatawan untuk menjelajahi berbagai destinasi dalam satu perjalanan. Kedekatan ini meningkatkan daya tarik desa sebagai bagian dari rute wisata yang lebih luas di Tabanan.

c. Amenities

Produk pertanian seperti kopi, rempah, dan hasil kebun organik dan kerajinan lokal yang dijual sebagai oleh-oleh mencerminkan kearifan lokal dan mendukung ekonomi sirkular masyarakat desa.

Simpulan

Agrowisata hijau adalah bentuk pariwisata yang menggabungkan kegiatan pertanian dengan konsep pelestarian lingkungan dan edukasi. Agrowisata ini memberikan banyak manfaat untuk keberlanjutan pelestarian lingkungan yang berdampak baik bagi perekonomian dan desa. Dengan pendekatan ramah lingkungan agro wisata hijau juga berperan mempertahankan pangan lokal, pelestarian budaya pertanian. Agrowisata hijau adalah Solusi inovatif untuk menyatukan aspek ekonomi, edukasi, pelestarian lingkungan berkelanjutan dalam satu kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat dan petani.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan artikel tersebut. Penulisan artikel ini disusun dalam rangka kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa Artikel Ilmiah (PKM-AI). Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi penulis menyelesaikan artikel ini. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak I Made Gede Darma Susila, S.Par., M.Par. selaku dosen pembimbing, petani dan warga lokal selaku narasumber yang telah memberikan informasi terkait tempat yang diteliti. Penulis menyadari dalam penulisan artikel tersebut masih terdapat kekurangan, untuk dapat menyempurnakan artikel ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga artikel ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Referensi

- Desa Senganan. (2022). *Sejarah Desa Senganan*. <https://senganan.desa.id/artikel/2022/8/30/sejarah-desasenganan>. Diakses pada 28 Mei 2025.
- Galuh, S. (2020). *Mengenal Konsep 3A dalam Pengembangan Pariwisata*. <https://www.handaselaras.com/mengenal-konsep-3a-dalam-pengembangan-pariwisata/>. Diakses pada 28 Mei 2025.
- Galuh, S. A. B. (2021). *Agrowisata dan Potensinya*. <https://www.handaselaras.com/agrowisata-dan-potensinya/>. Diakses pada 30 Mei 2025.
- Gryshchenko, O., Babenko, V., Bilovodska, O., Voronkova, T., Ponomarenko, I., & Shatskaya, Z. (2022). Green tourism business as marketing perspective in environmental management. *Global Journal of Environmental Science and Management*.
- Hastuti, I. S., Anggraini, M., & Budiman, I. (2023). Konsep Pariwisata Hijau Bagi Pemulihan Model Pariwisata Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 175-188.
- Kusumah, G. (2023). *Mengenal Konsep Green Tourism dan Dampak Positifnya bagi Alam dan Masyarakat*. <https://mpar.upi.edu/mengenal-konsep-green-tourism-dan-dampak-positifnya-bagi-alam-dan-masyarakat/>. Diakses pada 30 Mei 2025.
- Nisvi, N. A. (2021). *Analisis Konsep 3A (Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas) dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Tarub Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- VOA Indonesia. (2012). *UNESCO Akui Subak sebagai Warisan Budaya Dunia*. <https://www.voaindonesia.com/a/unesco-akui-subak-sebagai-warisan-budaya-dunia/890378.html>. Diakses pada 29 Mei 2025.